

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja instansi pemerintahan berkaitan erat dengan perencanaan kinerja yang telah disusun sebelumnya. Dalam pemahamannya, perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam suatu dokumen rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk dicapai dalam periode satu tahun.

Dokumen Rencana Kinerja, memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, dan indikator kinerja sasaran serta rencana capaiannya. Pengukuran kinerja sasaran dilakukan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), merupakan penjabaran yang telah disampaikan dalam formulir RKT (Rencana Kinerja Tahunan) dan Penetapan Kinerja, dengan memberikan penilaian terhadap rencana tingkat capaian kinerja kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian sasaran, perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, sebagai berikut :

- a. Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin baik, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Capaian} \quad \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- b. Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin rendah, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Capaian} \quad \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Skala Penilaian :

Tabel 3.1
Skala Penilaian

No	Nilai Angka	Interpretasi	Warna
1	91% ≤ 100%	Sangat Tinggi	
2	76% ≤ 90%	Tinggi	
3	66% ≤ 75%	Sedang	
4	51% ≤ 65%	Rendah	
5	≤ 50%	Sangat Rendah	

Sumber : Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Uraian yang disampaikan dalam pengukuran kinerja, merupakan penjabaran yang telah disampaikan dalam formulir RKT (Rencana Kinerja Tahunan), dengan memberikan penilaian terhadap rencana tingkat capaian kinerja sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran strategis diperoleh capaian kinerja dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
CAPAIAN INDIKATOR KERJA UTAMA

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
TAAHUN 2023

No	SASARAN STRATEGIS	INIKATOR KINERJA UTAMA	2023			KRITERIA/KODE
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	
1	2	3	4	5	6	7
	1 Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan	18.750 Orang	29.149 Orang	155,47%	Sangat Tinggi
		Persentase Peningkatan Perjalanan Wisatawan yang datang ke Kabupaten	0,19 %	39,638 %	208,62%	Sangat Tinggi
		Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD	Rp. 300.000.000	Rp. 320.409.000	106,80%	Sangat Tinggi
	2 Terlestarikannya nilai-nilai budaya daerah, sejarah dan seni	Terlestarikannya Cagar Budaya	21,74	0.19	0,87%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa dari empat (4) IKU

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023 hanya tiga indikator kinerja yang tercapai dan satu indikator kinerja belum tercapai, pada ketiga indikator kinerja yang tercapai yaitu **jumlah kunjungan wisatawan** dimana tahun 2023 memiliki target 18.750 orang dan terrealisasi 29.149 orang dengan capaian 155,47%, , kemudian untuk indikator kinerja utama **persentase peningkatan perjalanan wisatawan yang datang ke kabupaten** memiliki target 0,19% dan terrealisasi 39,638% dengan capaian 208,62%. Pada indikator ketiga yaitu **kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD** dimana di Tahun 2023 memiliki target Rp. 300.000.000 dan terrealisasi Rp. 320.409.000 dengan capaian 106,80%. Indikator kinerja utama yang belum tercapai yaitu **Terlestarikannya Cagar Budaya** dimana di Tahun 2023 memiliki target 21,74 dan terrealisasi 0,19 dengan capaian 0,87%,

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar **117,92% (Sangat Tinggi)**, yang dihitung berdasarkan persentase rata-rata capaian sasaran.

$$(155,47\% + 208,62\% + 106,80\% + 0,80\% / 4) = 117,92\% \text{ (Sangat Tinggi)}$$

B. ANALISA DAN EAAVALUASI CAPAIAN KINERJA

1. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Realisasi indikator kinerja utama Jumlah Kunjungan Wisatawan adalah 29.149 orang dari target 18.750 orang deangan capaian 155,47% atau masuk dalam kategori **Sangat Tinggi**.

Tabel 3.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Nama Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Realisasi
1.	Wisatawan Domestik	18.750 orang	29.140 Orang
2.	Wisatawan Mancanegara	-	9 Orang
Jumlah		18.750 orang	29.149 orang

Pada Tahun 2023 Pencapaian tersebut diperoleh dari Jumlah Kunjungan Wisatawan baik wisatawan Domestik maupun wisatawan Mancanegara . Target wisatawan domestik 18.750 Orang sedangkan wisatawan mancanegara Tidak ada.

Permasalahan yang dihadapi pada indikator ini suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata.

Faktor penghambat adalah hal kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan atau wisata

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sector pariwisata
- 2) Kurangnya sitem promosi yang menarik
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 4) Ketarbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

Faktor Pendorong Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik.

- 1) Candi Bahal Portibi merupakan salah satu icon Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sering dikunjungi oleh wisatawan local maupun wisatawan mancanegara.

- 2) Melakukan pengembangan fasilitas di kawasan, agar wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk kembali mengunjungi.
- 3) Fasilitas pelayanan public semakim ditingkatkan.

Wisatawan Domestik



Wisatawan Mancanegara



2. Persentase Peningkatan Perjalanan Wisatawan yang datang ke Kabupaten

Realisasi indikator kinerja utama Peresentase Peningkatan Perjalanan

Wisatawan yang Datang ke Kabupaten memiliki target 0,19% dan terrealisasi 39,638% dengan capaian 208,62% atau masuk kategori **Sangat Tinggi**.

Perjalanan wisatawan

No	Nama Wisatawan	Target	Realisasi
1.	Wisatawan Mancanegara	0,19%	39,638%
Jumlah		0,19%	39,638%

Pada Tahun 2023 Pencapaian tersebut diperoleh dari Peresentase Peningkatan Perjalanan Wisatawan yang Datang ke Kabupaten memiliki target 0,19% dan terrealisasi 39,638% dengan capaian 208,62% Apabila dibandingkan dengan tahun 2021 naik sebesar 208,62% karena tidak ada lagi pembatasan untuk perjalanan wisatawan maka dari itu kenaikan sangat tinggi.

3. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD

Realisasi indikator kinerja utama Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD memiliki target Rp. 300.000.000 dan terrealisasi Rp. 320.409.000 dimana Pengunjung anak-anak di Candi Bahal Portibi berjumlah 3.403 Orang dan dewasa 7.144 Orang. Dan pengunjung anak-anak di Danau Tao berjumlah 11.449 Orang dan dewasa 17.632 orang atau masuk kategori **Sangat Tinggi**.

Tabel 3.4
Rincian Data Pengunjung Candi Bahal Portibi Tahun 2023

NO	BULAN	ANAK-ANAK	DEWASA	KETERANGAN	
1	JANUARI	705 Orang	726 Orang		
2	FEBRUARI	440 Orang	244 Orang		
3	MARET	241 Orang	253 Orang		
4	APRIL	289 Orang	3465 Orang		
5	MEI	404 Orang	230 Orang		
6	JUNI	253 Orang	551 Orang		
7	JULI	334 Orang	455 Orang		
8	AGUSTUS	201 Orang	220 Orang		
9	SEPTEMBER	196 Orang	200 Orang		
10	OKTOBER	113 Orang	200 Orang		
11	NOVEMBER	82 Orang	200 Orang		
12	DESEMBER	145Orang	200 Orang		
	JUMLAH	3.403 Orang	7.144 Orang		

Tabel 3.5

Rincian Data Pengunjung Danao Tao Tahun 2023

NO	BULAN	ANAK-ANAK	DEWASA	PKETERANGAN	
1	JANUARI	900 Orang	3652 Orang		
2	FEBRUARI	643 Orang	2109 Orang		
3	MARET	800 Orang	1240 Orang		
4	APRIL	1642 Orang	3500 Orang		
5	MEI	404 Orang	2386 Orang		
6	JUNI	1323 Orang	530 Orang		
7	JULI	2218 Orang	950 Orang		
8	AGUTUS	1911 Orang	565 Orang		
9	SEPTEMBER	492 Orang	850 Orang		
10	OKTOBER	523 Orang	800 Orang		
11	NOVEMBER	317 Orang	500 Orang		
12	DESEMBER	276 Orang	550 Orang		
	JUMLAH	11.449 Orang	17.632 Orang		

Tabel 3.6

Rincian Data Pengunjung Wisman di Candi Bahal Portibu Tahun 2023

NO	BULAN	ALAMAT/NEGARA	DEWASA	ANAK-ANAK	KETERANGAN
1	JANUARI	-	-	-	-
2	FEBRUARI	-	-	-	-
3	MARET	-	-	-	-
4	APRIL	AUSTRALIA	1 Orang	-	Berwisata
5	MEI	-	-	-	-
6	JUNI	-	-	-	-
7	JULI	-	-	-	-
8	AGUTUS	BELANDA	2 Orang	-	Berwisata
9	SEPTEMBER	-	-	-	-
10	OKTOBER	RUSIA -	6 Orang	-	Berwisata
11	NOVEMBER	-	-	-	-
12	DESEMBER	-	-	-	-
	JUMLAH		9 Orang	-	-

Pada Tahun 2023 Pencapaian tersebut diperoleh dari Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD memiliki target Rp. 300.000.000 dan terrealisasi Rp. 320.409.000

Permasalahan yang dihadapi pada indikator ini suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata.

Faktor penghambat adalah hal kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan atau wisata

- 5) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sector pariwisata
- 6) Kurangnya sitem promosi yang menarik
- 7) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 8) Ketarbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

Faktor Pendorong Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik.

- 4) Candi Bahal Portibi merupakan salah satu icon Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sering dikunjungi oleh wisatawan local maupun wisatawan mancanegara.
- 5) Melakukan pengembangan fasilitas di kawasan, agar wiasatawan lebih nyaman dan tertarik untuk kembali mengunjungi.
- 6) Fasilitas pelayanan public semakim ditingkatkan.

2. SASARAN STRATEGIS : Terlestarikannya nilai-nilai budaya daerah, sejarah dan seni

1. Terlestarikannya Cagar Budaya

Realisasi indikator kinerja utama terlestarikannya cagar budaya adalah 0,19% dengan target 21,74% dan capaian 0,87% atau masuk kategoiei **Sangat Rendah**.

Tabel 3.5
Cagar Budaya Yang Dilestarikan

NO	NAMA / JENIS OBJEK	LOKASI DESA / KELUARAHAH	KECAMATAN	KETERANGAN
1	Candi Bahal I	Desa Bahal	Portibi	Dilestarikan
2	Candi Bahal II	Desa Bahal	Portibi	Dilestarikan
3	Candi Bahal III	Desa Bahal	Portibi	Dilestarikan
4	Candi Bara	Desa Bara	Portibi	Dilestarikan
5	Candi Aloban	Desa Aloban	Portibi	Dilestarikan
6	Candi Pulo	Desa Bahal	Portibi	Dilestarikan
7	Candi Nagasaribu	Desa Nagasaribu	Padang Bolak Tenggara	Dilestarikan
8	Candi Tanjung Bangun	Desa Tanjung Bangun	Portibi	Dilestarikan
9	Candi Sitopayan	Desa Sitopayan	Portibi	Dilestarikan

Pada Tahun 2023 Pencapaian tersebut diperoleh dari terlestarikannya cagar budaya memiliki target 21,74% % dan terrealisasi 0,19% dengan capaian 0,87%. Pada dasarnya semua Cagar Budaya baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak tidak ada yang bersifat abadi. Karena pengaruh faktor lingkungan Cagar Budaya tersebut akan mengalami perubahan Sampai saat ini jumlah Cagar Budaya yang telah ditetapkan masih sangat rendah.

Permasalahan lain adalah masih rendahnya kesadaran dan kepedulian sebagian masyarakat terhadap nilai penting Cagar Budaya. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya tindak pelanggaran terhadap upaya perlindungan Cagar Budaya di beberapa daerah, misalnya pencurian, pemalsuan, pembawaan Cagar Budaya ke luar negeri secara *illegal*, corat-coret pada batu-batu Candi. Disadari sepenuhnya bahwa sistem pengelolaan terhadap Cagar Budaya diakui masih belum optimal, masing-masing instansi terkadang masih ego sektoral.

Solusi Tindakan yang biasanya dipergunakan untuk permasalahan pada Bangunan Cagar Budaya terdiri dari enam macam: Prevensi, Preservasi, Restorasi, Rehabilitasi, Reproduksi dan Rekonstruksi.

Prevensi: suatu tindakan untuk melindungi Bangunan Cagar Budaya dengan mengendalikan lingkungan tempat tinggal bangunan tersebut. Tindakan ini mengurangi dan mencegah pelapukan dan kerusakan misalnya mengontrol kelembaban udara, suhu dan sinar matahari yang mengenai tempat atau Bangunan Cagar Budaya.

Preservasi: suatu tindakan untuk menjaga seluruh keberadaan asli, isi, lokasi bangunan Cagar Budaya sama seperti keadaan asli dan tanpa perubahan.

Restorasi: proses mengembalikan Bangunan Cagar Budaya pada keadaan semula dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen seluruh tanpa menggunakan bahan baru.

Rehabilitasi: biasanya paling umum dilakukan untuk Bangunan Cagar Budaya yang tidak lagi berfungsi dan berguna seperti aslinya tetapi masih memiliki nilai arsitektur yang tinggi. rehabilitasi merupakan sebuah tindakan pendekatan penyesuaian (*adaptive use*) saat bagian-bagian Bangunan Cagar Budaya mengalami kerusakan atau pelapukan tetapi masih dapat dilakukan modifikasi untuk kegunaan baru bangunan tersebut.

Reproduksi: Merupakan pembuatan tiruan artefak asli untuk keperluan penggantian karena hilang atau rusak.

Rekonstruksi: bertujuan untuk mengembalikan sebuah Bangunan Cagar Budaya atau warisan budaya lainnya sesuai dengan aslinya dengan menggunakan bahan penyusun mula-mula atau baru.